



Khima Milidar¹

INOVASI PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN INTERAKTIF UNTUK GENERASI MILENIAL

Abstrak

Inovasi pembelajaran PAI dengan pendekatan interaktif untuk generasi milenial sangatlah relevan dan penting. Dengan memanfaatkan teknologi, menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, dan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik dan efektif, serta mampu membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan oleh siswa di abad 21. Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan literatur yang relevan, baik dalam bentuk artikel ilmiah, jurnal, maupun laporan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1). Pengembangan media pembelajaran interaktif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa milenial terhadap materi PAI adalah bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi generasi milenial. Dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi, video animasi, dan platform e-learning, materi PAI dapat disajikan secara visual dan interaktif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep agama yang abstrak. 2). Peran teknologi digital dalam mendukung inovasi pembelajaran PAI dengan pendekatan interaktif bagi generasi milenial adalah dengan pendekatan interaktif, terutama bagi generasi milenial yang sangat akrab dengan teknologi. Melalui aplikasi, video animasi, dan platform e-learning, teknologi memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih dinamis, visual, dan interaktif. 3). Dampak penggunaan pendekatan interaktif dalam pembelajaran PAI terhadap peningkatan kemampuan kritis dan kreatif generasi milenial adalah Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis, Peningkatan Kreativitas dan Integrasi Kritis dan Kreatif dalam Konteks Pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Pendekatan Interaktif, Generasi Milenial

Abstract

PAI learning innovation with an interactive approach for the millennial generation is very relevant and important. By utilizing technology, implementing creative learning methods, and actively involving students, it is hoped that PAI learning can be more interesting and effective, and can shape the character and skills needed by students in the 21st century. This study uses the library research method. Data collection techniques are carried out through the collection of relevant literature, either in the form of scientific articles, journals, or research reports. The results of the study show that: 1). The development of interactive learning media that is effective in improving millennial students' understanding of PAI material aims to create a more interesting and relevant learning experience for the millennial generation. By utilizing digital technology, such as applications, animated videos, and e-learning platforms, PAI material can be presented visually and interactively, making it easier for students to understand abstract religious concepts. 2). The role of digital technology in supporting PAI learning innovation with an interactive approach for the millennial generation is with an interactive approach, especially for the millennial generation who are very familiar with technology. Through applications, animated videos, and e-learning platforms, technology enables Islamic Religious Education learning to be more dynamic, visual, and interactive. 3). The impact of using an interactive approach in Islamic Religious Education learning on improving the critical and creative abilities of the millennial generation is Improving Critical Thinking Skills, Improving Creativity, and Integrating Critical and Creative in the Context of Islamic Religious Education Learning.

Keywords: Islamic Religious Education Learning, Interactive Approach, Millennial Generation

¹ UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
 email: khimamilida@gmail.com

PENDAHULUAN

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan interaktif menjadi sangat penting dalam konteks generasi milenial yang memiliki karakteristik unik, seperti ketergantungan pada teknologi dan kebutuhan akan pengalaman belajar yang lebih menarik. Pendekatan interaktif dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan. Sebagai contoh, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti aplikasi *Kahoot* dan *Quizizz* telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Rahmania, 2023; Lestari, 2024). Media ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga merupakan salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sehingga hasil belajar dapat lebih optimal (Herwina, 2021). Dalam konteks ini, guru perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk produk, seperti artikel, video, atau infografis, yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini sejalan dengan kebutuhan generasi milenial yang lebih menyukai pembelajaran yang bersifat praktis dan aplikatif.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik (Hasnawiyah, 2024). Dalam hal ini, pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran interaktif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikan metode ini secara efektif. Guru yang terampil dalam teknologi akan lebih mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan belajar, dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Lestari, 2024; Mardhiyah et al., 2021). Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan interaksi antar siswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi ide dan pengalaman.

Metode pembelajaran kreatif dan inovatif, seperti *project-based learning* dan *gamification*, juga dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Frisye, 2022; Wahyudi, 2024). Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka dapat melihat aplikasi praktis dari materi yang dipelajari. Selain itu, *gamification* dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan kompetitif, yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Pentingnya pengembangan karakter siswa juga tidak dapat diabaikan dalam konteks pembelajaran PAI. Pembelajaran yang efektif harus mampu membentuk karakter siswa, termasuk sikap tanggung jawab dan disiplin (Rahayu, 2016). Oleh karena itu, penilaian produk dalam pembelajaran, seperti penilaian berbasis proyek, dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan karakter siswa. Dengan memberikan penilaian yang berfokus pada produk akhir, siswa akan lebih termotivasi untuk berusaha dan menghasilkan karya yang berkualitas.

Dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum PAI, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang inovatif (Rukmini, 2024). Pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat tercipta sinergi yang positif yang akan mendukung keberhasilan pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan program-program yang mendorong kolaborasi dan komunikasi antara semua pemangku

kepentingan dalam pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan interaktif, khususnya untuk generasi milenial. *Library research* dipilih karena fokus penelitian adalah kajian teoretis berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang sudah ada, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai pandangan, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel ilmiah, jurnal akademik, buku, laporan hasil penelitian, serta dokumen-dokumen terkait yang membahas pembelajaran PAI, inovasi dalam metode pendidikan, serta penggunaan teknologi interaktif untuk generasi milenial. Sumber-sumber ini akan dikaji secara kritis untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang bagaimana pendekatan interaktif diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan literatur yang relevan, baik dalam bentuk artikel ilmiah, jurnal, maupun laporan hasil penelitian. Data diakses dari perpustakaan, portal jurnal online, database penelitian, serta publikasi ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian. Semua sumber yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan relevansinya dengan topik inovasi pembelajaran interaktif dalam PAI.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Dalam hal ini, peneliti menganalisis secara mendalam setiap dokumen dan literatur yang diperoleh untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, tren, pola-pola penerapan pendekatan interaktif, serta dampaknya pada pembelajaran generasi milenial. Analisis ini dilakukan secara sistematis untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik inovasi pembelajaran PAI.

Teknik pengujian keabsahan data untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengkroscek informasi dari berbagai sumber literatur yang berbeda, seperti artikel, jurnal, dan laporan hasil penelitian. Triangulasi ini bertujuan untuk memvalidasi temuan-temuan penelitian, mengurangi bias, dan memastikan bahwa hasil analisis mencerminkan kondisi yang sebenarnya berdasarkan data yang beragam dan kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Yang Efektif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Milenial Terhadap Materi PAI

Seiring perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik generasi milenial, metode pembelajaran konvensional dianggap kurang relevan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Generasi milenial dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi, cenderung lebih suka interaksi visual dan digital, serta memiliki gaya belajar yang berorientasi pada pengalaman langsung. Hal ini menuntut pengembangan media pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan mampu menarik minat mereka.

Pengembangan media pembelajaran interaktif dalam PAI bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang dinamis, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Media interaktif ini dapat berupa aplikasi pembelajaran, video animasi, simulasi digital, game edukasi, hingga platform pembelajaran berbasis daring yang memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan materi melalui kuis, diskusi, atau permainan peran (*role-playing*).

Pendekatan interaktif ini memberikan beberapa manfaat penting. *Pertama*, media interaktif mampu menyajikan materi PAI secara lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, konsep-konsep abstrak dalam agama seperti akhlak, ibadah, dan sejarah Islam dapat divisualisasikan melalui video atau animasi, sehingga memudahkan siswa dalam memahami esensinya. *Kedua*, melalui pendekatan yang lebih partisipatif, siswa milenial lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri. *Ketiga*, pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan mendalam, di mana

siswa dapat mengeksplorasi berbagai sumber materi yang relevan dengan kurikulum PAI.

Keberhasilan pengembangan media pembelajaran interaktif juga bergantung pada kolaborasi antara pendidik dan pengembang teknologi. Pendidik harus mampu mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, merancang konten yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman, serta memastikan bahwa media yang dikembangkan dapat diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum yang ada. Sementara itu, pengembang teknologi harus menciptakan media yang user-friendly, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi milenial yang mengutamakan kecepatan, interaksi, dan aksesibilitas.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif, pemahaman siswa milenial terhadap materi PAI diharapkan dapat meningkat secara signifikan. Pembelajaran agama yang dulunya dianggap kaku dan kurang menarik, kini dapat diakses dengan cara yang lebih relevan dan menyenangkan, tanpa mengurangi kedalaman materi. Media interaktif ini juga mendorong siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara kognitif, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan media pembelajaran interaktif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa milenial terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Siswa milenial, yang tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan teknologi, memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep yang lebih baik (Ulandari et al., 2022; Suri, 2023; Nurrita, 2018).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pengembangan media pembelajaran berbasis Android yang mengintegrasikan elemen edutainment. Media ini tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menggabungkan gambar, video, dan animasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik (Suri, 2023; Suirta, 2022). Penelitian oleh Suri (2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Android dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, Ulandari et al. (2022) menekankan pentingnya aksesibilitas media pembelajaran interaktif, yang memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung pembelajaran mandiri.

Lebih lanjut, pengembangan multimedia interaktif yang menggunakan teknologi seperti *Adobe Flash* atau aplikasi mobile dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Penelitian oleh Anggraini et al. (2019) menunjukkan bahwa multimedia interaktif dapat meningkatkan kepraktisan dan efektivitas pembelajaran, sedangkan penelitian oleh Widiastika et al. (2020) menyoroti pentingnya media mobile learning dalam meningkatkan pemahaman konsep di kalangan siswa. Dengan mengadopsi metode pengembangan yang sistematis, seperti Research and Development, media pembelajaran yang dihasilkan dapat divalidasi dan diperbaiki berdasarkan umpan balik dari pengguna (Apriliani et al., 2020).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti Wordwall, juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penelitian oleh Azizah et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan tidak jenuh ketika menggunakan media ini, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Nurrita (2018), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang penting dalam proses belajar mengajar, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan efektif.

Penting untuk mengembangkan media yang tidak hanya menarik tetapi juga relevan dengan nilai-nilai yang diajarkan. Dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan yang tepat, pengembangan media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa milenial untuk lebih memahami dan menginternalisasi materi PAI, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Peran Teknologi Digital dalam Mendukung Inovasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Interaktif Bagi Generasi Milenial

Teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari generasi milenial. Generasi ini tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi, yang memengaruhi cara mereka berinteraksi, belajar, dan memahami dunia di sekitar mereka,

termasuk dalam konteks pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), teknologi digital memainkan peran sentral dalam mengubah metode pengajaran konvensional menjadi lebih interaktif, relevan, dan menarik bagi generasi milenial.

Pembelajaran PAI, yang sering kali dipersepsikan kaku dan teoritis, dapat diubah menjadi pengalaman yang dinamis dan kontekstual melalui teknologi digital. Teknologi ini memungkinkan pengembangan beragam media pembelajaran interaktif seperti aplikasi mobile, platform e-learning, video animasi, hingga simulasi interaktif yang menggambarkan praktik ibadah atau sejarah Islam secara visual. Dengan menggunakan teknologi digital, materi-materi PAI yang biasanya abstrak atau teoritis, seperti konsep akhlak, tauhid, atau fiqh, dapat disajikan dalam bentuk yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa milenial.

Salah satu keunggulan utama teknologi digital dalam mendukung pembelajaran PAI adalah kemampuannya menciptakan interaktivitas. Siswa milenial, yang cenderung lebih suka berpartisipasi aktif dalam proses belajar, dapat terlibat langsung melalui kuis interaktif, diskusi online, atau permainan edukatif yang menguji pemahaman mereka terhadap materi agama. Selain itu, teknologi digital memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat berinteraksi dengan teman sekelas atau bahkan siswa dari berbagai daerah dalam diskusi berbasis daring, membentuk komunitas belajar yang mendukung pengembangan pemahaman mereka secara lebih luas.

Teknologi digital juga memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam mengakses materi pembelajaran. Dengan platform e-learning, materi PAI dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu yang nyaman bagi mereka. Hal ini sangat relevan bagi generasi milenial yang terbiasa dengan gaya hidup yang cepat dan serba digital. Selain itu, teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana konten dapat disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan tingkat pemahaman masing-masing siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tak hanya bagi siswa, teknologi digital juga memberikan manfaat bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Guru dapat menggunakan berbagai alat teknologi seperti aplikasi pembuat kuis, platform pembelajaran jarak jauh, atau media sosial untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Teknologi juga membantu guru dalam memantau perkembangan siswa secara real-time, memberikan umpan balik yang lebih cepat, dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dari platform digital.

Namun, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan tantangan tersendiri. Beberapa tantangan tersebut meliputi ketersediaan infrastruktur teknologi yang merata, kemampuan literasi digital baik bagi siswa maupun guru, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi yang berpotensi menyimpang dari tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peran pendidik dan kebijakan pendidikan sangat penting dalam memastikan bahwa teknologi digital digunakan secara bijak dan efektif dalam mendukung inovasi pembelajaran PAI.

Dengan demikian, teknologi digital bukan hanya alat pendukung, tetapi juga penggerak utama dalam inovasi pembelajaran PAI bagi generasi milenial. Melalui pendekatan interaktif yang didukung teknologi, diharapkan pembelajaran PAI dapat lebih menarik, relevan, dan aplikatif, sehingga siswa milenial tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang lebih bermakna dan kontekstual.

Peran teknologi digital dalam mendukung inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan interaktif bagi generasi milenial sangat signifikan. Dalam konteks ini, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif. Dengan memanfaatkan berbagai platform dan aplikasi, pendidik dapat mengembangkan media pembelajaran yang interaktif, yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial yang cenderung lebih menyukai metode belajar yang dinamis dan partisipatif.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan aplikasi berbasis web seperti *Wordwall*, yang memungkinkan pengajaran PAI menjadi lebih interaktif melalui gamifikasi. Aplikasi ini menyediakan berbagai jenis permainan edukatif yang membantu siswa memahami

materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan (Khoriyah & Muhid, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti Wordwall dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Hadi, 2024). Selain itu, pendekatan blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan adaptasi mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran yang beragam (Permatasari, 2023).

Selain itu, teknologi multimedia seperti Adobe Flash dan aplikasi berbasis Android juga dapat digunakan untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik. Pengembangan media pembelajaran interaktif menggunakan Adobe Flash, misalnya, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan interaktif (Widiyastuti et al., 2018). Dalam konteks ini, pelatihan bagi guru dalam pembuatan media interaktif juga sangat penting, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal dalam proses pembelajaran (Sinensis, 2023).

Lebih jauh lagi, penggunaan teknologi seperti augmented reality (AR) dan artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran PAI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual. AR dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang imersif, sementara AI dapat membantu dalam personalisasi pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing (Ikhsan et al., 2019; Boentolo, 2024). Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sangat dibutuhkan di era digital ini (Agustina & Fitrihidajati, 2020).

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan interaktif tidak hanya meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus berinovasi dan mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi milenial.

C. Dampak Penggunaan Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Kemampuan Kritis dan Kreatif Generasi Milenial

Pendekatan interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu inovasi yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital, khususnya untuk generasi milenial. Generasi ini tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang cepat dan dinamis, serta memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih kritis, kreatif, dan terbiasa dengan lingkungan yang penuh dengan interaksi digital. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif diyakini mampu memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka, terutama dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama.

1. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Pendekatan interaktif mendorong siswa milenial untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, debat, studi kasus, dan simulasi, siswa diajak untuk berpikir kritis dalam menganalisis berbagai persoalan yang berkaitan dengan ajaran agama. Misalnya, ketika mempelajari isu-isu kontemporer dalam Islam, siswa dapat diberikan kesempatan untuk mengkaji masalah tersebut dari berbagai sudut pandang, berdiskusi dengan teman-teman sekelas, dan memberikan argumentasi yang logis. Aktivitas ini merangsang kemampuan berpikir kritis, di mana siswa belajar untuk mengevaluasi informasi, membedakan antara fakta dan opini, serta menyusun argumen yang kuat berdasarkan dalil agama.

Kemampuan berpikir kritis juga diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pendekatan interaktif. Dengan akses ke berbagai sumber informasi dan media digital, siswa dapat mengeksplorasi berbagai materi PAI secara mandiri, membandingkan pandangan ulama, dan mencari referensi tambahan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima satu sudut pandang, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap isu-isu keagamaan.

2. Peningkatan Kreativitas

Selain mendorong berpikir kritis, pendekatan interaktif juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas siswa milenial. Pembelajaran interaktif membuka ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif dalam memahami dan

mengamalkan ajaran agama. Misalnya, dalam pembelajaran PAI, siswa dapat diajak untuk membuat proyek kreatif seperti video pendek tentang kisah Nabi, animasi tentang konsep akhlak, atau infografis tentang prinsip-prinsip ibadah. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya mengasah keterampilan teknologi, tetapi juga merangsang kreativitas dalam menyajikan materi agama dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi mereka.

Selain itu, teknologi digital memberikan berbagai alat yang dapat mendukung pengembangan kreativitas, seperti aplikasi desain grafis, video editing, dan platform media sosial yang memungkinkan siswa berbagi hasil karyanya dengan komunitas yang lebih luas. Dengan pendekatan interaktif ini, pembelajaran PAI tidak lagi terbatas pada buku teks atau ceramah di kelas, melainkan menjadi ruang bagi siswa untuk berinovasi dan menciptakan karya yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

3. Integrasi Kritis dan Kreatif dalam Konteks Pembelajaran PAI

Kemampuan kritis dan kreativitas yang diperoleh dari pendekatan interaktif juga memungkinkan generasi milenial untuk lebih memahami PAI dalam konteks kehidupan nyata. Sebagai contoh, ketika membahas topik-topik seperti etika bisnis dalam Islam atau isu-isu sosial yang dihadapi umat Muslim, siswa diajak untuk berpikir kritis tentang bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam konteks modern. Mereka dapat diajak untuk merancang solusi kreatif berdasarkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan dunia saat ini.

Dengan pendekatan interaktif, siswa belajar untuk mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka ke dalam pemahaman agama yang lebih aplikatif. Mereka tidak hanya menghafal ajaran agama, tetapi juga mampu menginterpretasikan dan menerapkannya dengan cara yang inovatif. Hasilnya, generasi milenial tidak hanya menjadi individu yang memahami nilai-nilai Islam secara mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan untuk berkontribusi dalam menghadapi tantangan sosial dan global.

Penggunaan pendekatan interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan kritis dan kreatif generasi milenial. Pendekatan ini, yang mencakup model-model seperti Problem Based Learning (PBL) dan Discovery Learning, telah terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Salah satu studi menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah, yang merupakan indikator penting dari kemampuan berpikir kritis (Sejati, 2023). Penelitian lain juga menegaskan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif, serta membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik (Khikmiyah, 2021). Dengan demikian, pendekatan interaktif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Khikmiyah menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Khikmiyah, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan dasar (Asriningtyas et al., 2018). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis dan kreatif yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di era modern.

Selain itu, pendekatan interaktif juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan kreatif siswa. Misalnya, penelitian oleh Hendi et al. menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis strategi metakognitif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang merupakan komponen penting dalam proses berpikir kreatif (Hendi et al., 2020). Dengan demikian, pendekatan interaktif tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan kritis, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir di luar batasan konvensional dan menghasilkan ide-ide baru.

Dalam konteks generasi milenial, yang dikenal dengan karakteristik belajar yang berbeda dan kecenderungan untuk menggunakan teknologi, pendekatan interaktif sangat relevan. Generasi ini cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang melibatkan teknologi dan interaksi sosial, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Namun, kami tidak menemukan referensi yang secara langsung mendukung klaim ini (Hamijaya

& Suryaman, 2023). Oleh karena itu, penerapan pendekatan interaktif dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan kemampuan kritis dan kreatif siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih adaptif dan inovatif di masa depan.

Penggunaan pendekatan interaktif dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif generasi milenial. Dengan memanfaatkan model-model pembelajaran yang interaktif dan berbasis masalah, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan interaktif menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital, terutama bagi generasi milenial yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi. Generasi ini memiliki karakteristik unik, seperti kecenderungan berpikir kritis, kreatif, serta ketergantungan pada media digital. Oleh karena itu, pendekatan interaktif yang didukung oleh teknologi digital seperti aplikasi, video animasi, dan platform e-learning mampu mengubah cara belajar yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih dinamis, menarik, dan relevan.

Pendekatan interaktif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran PAI. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, simulasi, maupun proyek kreatif. Penggunaan teknologi digital juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan preferensi mereka. Selain itu, pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, yang sangat penting untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Inovasi pembelajaran PAI dengan pendekatan interaktif tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa milenial, tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan cara yang lebih aplikatif dan kontekstual. Dengan memanfaatkan potensi teknologi secara optimal, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan dan berdampak positif bagi generasi masa depan, sehingga mereka siap menghadapi tantangan sosial dan moral di era yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Fitrihidajati, H. (2020). Pengembangan flipbook berbasis problem-based learning (PBL) pada submateri pencemaran lingkungan untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas X SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (Bioedu)*, 9(2), 325-339. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v9n2.p325-339>
- Anggraini, L., Lestari, S., & Handayani, N. (2019). Pengembangan multimedia interaktif biologi berbasis Adobe Flash CS6 pada materi sistem sirkulasi manusia kelas XI MIPA SMA Nasional Malang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2), 85-91. <https://doi.org/10.17977/um052v10i2p85-91>
- Apriliani, E., Purwanti, K., & Riani, R. (2020). Peningkatan kesantunan bahasa anak usia dini melalui media pembelajaran interaktif budaya Jawa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 150-159. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.319>
- Asriningtyas, A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. *Jipmat*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i1.2226>
- Azizah, T., Arifin, S., & Puspitasari, I. (2023). Penerapan media pembelajaran Wordwall dalam menunjang pemahaman konsep siswa. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3168-3175. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1655>
- Boentolo, F. (2024). Peran guru memanfaatkan AI dalam membangun generasi unggul menuju Indonesia emas 2045. *Aletheia Christian Educators Journal*, 5(1), 42-48. <https://doi.org/10.9744/aletheia.5.1.42-48>
- Frisye, R. (2022). Model project-based learning dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang kreatif dan inovatif. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4tsdc>

- Hadi, W. (2024). Analisis penggunaan media interaktif Wordwall terhadap peningkatan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(2), 466-473. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1570>
- Hamijaya, M., & Suryaman, R. (2023). Determinan minat beli KPR generasi urban milenial di Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 3(1), 47-63. <https://doi.org/10.23969/jrie.v3i1.47>
- Hasnawiyah, H. (2024). Dampak penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap prestasi belajar sains siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 167-172. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p167-172>
- Hendi, A., Caswita, C., & Haenilah, E. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis strategi metakognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 823-834. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.310>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Ikhsan, M., Hady, N., & Sukriono, D. (2019). Buku ajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan berpendekatan life-based learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3), 330-338. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12108>
- Khikmiah, F. (2021). Implementasi web Live Worksheet berbasis problem-based learning dalam pembelajaran matematika. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v6i1.1193>
- Khoriyah, R., & Muhid, A. (2022). Inovasi teknologi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Wordwall website pada mata pelajaran PAI di masa penerapan pembelajaran jarak jauh: Tinjauan pustaka. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 192-205. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4862>
- Lestari, M. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berbantuan media Kahoot pada materi trigonometri di jenjang sekolah menengah atas. *Jurnal Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 29-40. <https://doi.org/10.24114/jfi.v5i1.57234>
- Mardhiyah, R., Aldriani, S., Chitta, F., & Zulfikar, M. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-179. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Permatasari, C. (2023). Inovasi pembelajaran: Mengenalkan flexible learning sebagai pintu gerbang blended learning bagi mahasiswa baru UKSW. *Suluh Abdi*, 5(2), 99-110. <https://doi.org/10.32502/sa.v5i2.7123>
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan karakter tanggung jawab siswa SD melalui penilaian produk pada pembelajaran mind mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>
- Rahmania, S. (2023). Pemanfaatan gamification Quizizz terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 114-133. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3714>
- Rukmini, R. (2024). Analisis kendala implementasi kurikulum PAI di madrasah: Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup. *JIMR*, 2(5), 504-508. <https://doi.org/10.62504/jimr519>
- Sejati, A. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V melalui penerapan model problem-based learning berbantuan LKPD interaktif. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 101-110. <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.72018>
- Sinensis, A. (2023). Peningkatan literasi digital guru melalui PKM workshop pembuatan media interaktif berbasis Android di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda OKU Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2178-2187. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1138>
- Suirta, I. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Android berorientasi kearifan lokal pada muatan IPA topik benda tunggal dan campuran. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 91-101. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v6i2.1194

- Suri, S. (2023). Media pembelajaran berbasis Android dengan pendekatan edutainment kelas X DKV di SMKN 1 Kinali. *Jurnal Pustaka Data: Pusat Akses Kajian Database Analisa Teknologi dan Arsitektur Komputer*, 3(1), 25-29. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakadata.v3i1.421>
- Ulandari, M., Lesmana, C., & Santoso, D. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran informatika kelas VII SMP LKIA Pontianak. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 3(2), 49-61. <https://doi.org/10.59784/glosains.v3i2.86>
- Wahyudi, M. (2024). Transformasi pendidikan vokasi melalui game-based learning: Studi literatur. *IJOLII*, 2(01), 18-26. <https://doi.org/10.20961/ijolii.v2i01.1610>
- Widiastika, M., Hendrapipta, N., & Syachruroji, A. (2020). Pengembangan media pembelajaran mobile learning berbasis Android pada konsep sistem peredaran darah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 47-64. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.602>
- Widiyastuti, N., Slameto, S., & Radia, E. (2018). Pengembangan media pembelajaran interaktif menggunakan software Adobe Flash pada materi bumi dan alam semesta. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 77-84. <https://doi.org/10.21009/pip.321.9>